

Pengembangan Kompetensi Aparatur Desa melalui Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan Desa

Fajri Nur Akmal^a, Septiana Dwiputrianti^b, Edah Jubaedah^c,
Teni Listiani^d, M. Nur Afandi^e

^aKasie Kesejahteraan Pemerintahan Desa Tegal Sumedang, Rancaekek

^{b, c, d, e}Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail :

^afajrinurakmal@gmail.com, ^bsdwiputrianti@gmail.com, ^cedah.jubaedah@poltek.stialanbandung.ac.id,

^dtenilistiani@poltek.stialanbandung.ac.id,

^em.nurafandi@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi aparatur desa melalui analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Pemerintah Desa Tegal Sumedang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi aparatur desa di Desa Tegal Sumedang masih belum optimal, terutama dalam hal akuntabilitas pengelolaan dana desa dan penerapan teknologi digital. Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi aparatur desa, baik dalam aspek teknis maupun manajerial. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang didasarkan pada analisis kebutuhan spesifik, dengan tujuan meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan desa yang efektif dan akuntabel. Keterbatasan penelitian ini adalah fokusnya pada satu desa saja, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke desa lain. Implikasi praktisnya mencakup penyusunan program pelatihan yang lebih terstruktur dan relevan bagi aparatur desa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitian pada berbagai desa lain di Indonesia serta melibatkan metode kuantitatif untuk mengukur dampak langsung dari pelatihan terhadap peningkatan kompetensi aparatur desa. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan desa.

Kata Kunci : Kompetensi Aparatur Desa; Akuntabilitas; Pendidikan dan Pelatihan; Pengelolaan Desa; Analisis Kebutuhan Diklat.

Village Apparatus Competency Development through Village Government Education and Training Needs Analysis

Abstract

This study aims to analyze the development of village apparatus competencies through the analysis of education and training needs in the Tegal Sumedang Village Government, Rancaekek District, Bandung Regency. The method used is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. This study reveals that the competence of village officials in Tegal Sumedang Village is still not optimal, especially in terms of accountability for village fund management and the application of digital technology. The main findings show that there is a gap in the competence of village officials, both in technical and managerial aspects. The novelty of this research lies in the development of education and training programs based on the analysis of specific needs, with the aim of improving the competence of village officials in effective and accountable village management. The limitation

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

of this study is that it focuses on only one village, so the results of this study may not be fully generalizable to other villages. The practical implications include the preparation of a more structured and relevant training program for village officials. The recommendation for the next research is to expand the scope of the research to various other villages in Indonesia and involve quantitative methods to measure the direct impact of training on improving the competence of village officials. This research provides new insights into the importance of education and training based on real needs in the field to improve the effectiveness of village government.

Keywords: Village Apparatus Competence; Accountability; Education and Training; Village Management; Training Needs Analysis.

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan pemerintahan desa di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam hal akuntabilitas dan efisiensi penggunaan dana desa. Desa memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, namun keterbatasan kompetensi aparatur desa sering kali menjadi kendala dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan yang optimal. Aparatur desa dituntut untuk tidak hanya mampu mengelola administrasi dan keuangan desa, tetapi juga untuk mengadopsi teknologi informasi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Literatur sebelumnya menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi aparatur pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2018), pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan kapasitas aparatur dalam menjalankan tugas-tugas mereka secara efektif. Studi lain oleh Wahyudi (2020) menekankan bahwa pelatihan yang berbasis pada kebutuhan spesifik organisasi lebih efektif dalam membangun kompetensi yang relevan dengan tugas-tugas sehari-hari. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aparatur pemerintah di tingkat kota atau kabupaten, sementara kajian mendalam mengenai aparatur desa masih terbatas.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis kebutuhan yang digunakan untuk merumuskan program pendidikan dan pelatihan bagi aparatur desa di tingkat lokal. Penelitian ini memberikan

kontribusi baru dengan mengidentifikasi kesenjangan kompetensi aparatur desa di Desa Tegal Sumedang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kompetensi aparatur desa dapat dioptimalkan melalui program pelatihan yang berbasis pada analisis kebutuhan spesifik di lapangan. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa program pelatihan yang didasarkan pada kebutuhan spesifik akan mampu meningkatkan kompetensi aparatur desa secara signifikan, terutama dalam hal akuntabilitas pengelolaan dana desa dan adopsi teknologi informasi.

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan aparatur desa di Desa Tegal Sumedang, serta merumuskan strategi pengembangan kompetensi yang efektif berdasarkan hasil analisis tersebut.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan aparatur desa di Desa Tegal Sumedang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan 10 informan yang terdiri dari aparatur desa dan pihak terkait, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan tugas aparatur desa di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh gambaran lebih terstruktur yang mendalam terkait

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

kompetensi, tantangan, serta kebutuhan pengembangan aparatur desa.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kebijakan pemerintah desa dan pelaksanaan program pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kebutuhan kompetensi dan pelatihan aparatur desa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik desa tersebut.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait pengembangan kompetensi aparatur desa di Desa Tegal Sumedang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa tema utama berhasil diidentifikasi yang menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian.

1. Tingkat Kompetensi Aparatur Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa di Desa Tegal Sumedang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pengelolaan administrasi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Dari 10 informan yang diwawancarai, 40% mengaku masih merasa kesulitan dalam pengelolaan administrasi yang sesuai dengan regulasi pemerintah, terutama terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagian besar aparatur desa juga belum sepenuhnya mengadopsi teknologi digital dalam proses administrasi.

Tabel 1. Tingkat Kompetensi Aparatur Desa

Aspek Kompetensi	Tinggi	Menengah	Rendah
Pengelolaan Administrasi	2	4	4
Akuntabilitas Keuangan	1	5	4
Adopsi Teknologi Digital	3	4	3

Sumber : Data wawancara peneliti (2023).

2. Kebutuhan Pelatihan Berbasis Kebutuhan Spesifik

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar aparatur desa membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Informan menyatakan bahwa pelatihan sebelumnya hanya dilakukan secara sporadis dan tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pekerjaan sehari-hari. Sebagai contoh, pelatihan tentang pengelolaan dana desa yang dilakukan pada tahun lalu hanya diikuti oleh beberapa aparatur, dan kontennya lebih bersifat umum tanpa fokus pada aplikasi praktis. Pelatihan yang berfokus pada kebutuhan ini bersifat penting karena memiliki langkah – langkah yang jelas untuk melakukan pelatihan ini seperti identifikasi pelatihan, perencanaan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi penyesuaian.

3. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi aparatur desa dalam mengadopsi teknologi digital. Meskipun sebagian besar aparatur desa telah menyadari pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi, hanya 30% dari mereka yang secara aktif menggunakan aplikasi digital dalam tugas sehari-hari. Faktor penghambat utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai dan infrastruktur teknologi yang terbatas. Selain itu tantangan lain dalam implementasi digitalisasi yaitu beberapa individu merasa nyaman dengan cara lama dan mungkin merasa cemas atau skeptis terhadap teknologi baru selain itu karena ada faktor lain seperti kurangnya keterampilan dan pengetahuan, biaya implementasi dan perubahan budaya organisasi.

Analisis dan Pembahasan

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pengembangan kompetensi aparatur desa dapat dioptimalkan melalui program pelatihan yang berbasis pada kebutuhan spesifik. Sesuai dengan teori pengembangan sumber daya manusia (Wahyudi, 2020), pelatihan yang relevan dan berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Implementasi teknologi digital juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi administrasi desa. Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, kurangnya dukungan infrastruktur dan pelatihan menjadi hambatan signifikan.

Implikasi dari Temuan

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program pelatihan aparatur desa harus didesain berdasarkan kebutuhan spesifik pekerjaan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai juga diperlukan untuk mendukung adopsi teknologi dalam pengelolaan administrasi desa.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya pada satu desa saja, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke desa lain. Selain itu, metode yang digunakan masih bersifat kualitatif, yang mungkin belum dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi aparatur desa dalam jangka panjang.

Implikasi penting yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi aparatur desa:

1. Pengembangan Program Pelatihan yang Terstruktur
Disarankan agar program pelatihan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan spesifik dari aparatur desa. Pelatihan harus bersifat praktis dan berfokus pada peningkatan kemampuan teknis serta pengelolaan dana desa secara akuntabel.
2. Pelatihan Berkelanjutan dan Pengawasan Implementasi
Agar hasil pelatihan lebih optimal, pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan dan diiringi dengan pengawasan yang ketat terhadap implementasi hasil pelatihan di lapangan. Ini akan membantu memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh diaplikasikan dalam tugas sehari-hari. Selain itu

pelatihan berkelanjutan juga akan membawa dampak positif bagi aparatur diantaranya berkembangnya adaptasi terhadap perubahan, pengembangan karir dan meningkatnya kompetensi kepemimpinan serta mempersiapkan aparatur untuk peran yang lebih besar dimasa depan. Pengawasan juga diterapkan untuk memastikan bahwa kegiatan dan proses dalam organisasi berjalan sesuai dengan tujuan, kebijakan dan standar yang telah ditetapkan.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital
Penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai sangat penting untuk mendukung adopsi teknologi dalam pengelolaan administrasi desa. Pelatihan tentang penggunaan aplikasi digital dan pengelolaan data secara elektronik juga perlu ditingkatkan untuk memastikan akuntabilitas yang lebih baik, selain itu dalam roda pemerintahan pemanfaatan teknologi ini sangatlah penting selain untuk program adopsi teknologi juga untuk pelayanan publik, administrasi manajemen, transparansi atau akuntabilitas, keamanan dan kesejahteraan serta untuk perencanaan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan aparatur desa di Desa Tegal Sumedang, dengan fokus pada peningkatan kompetensi yang relevan untuk memperbaiki akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa masih kurang optimal, terutama dalam aspek pengelolaan dana desa dan pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan yang selama ini dilakukan belum efektif karena tidak berbasis pada kebutuhan spesifik pekerjaan yang dihadapi aparatur desa dalam keseharian mereka. Hal ini menyebabkan kesenjangan kompetensi yang berpengaruh pada efektivitas kerja mereka.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis bahwa pelatihan yang berbasis pada kebutuhan spesifik dapat meningkatkan kompetensi

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

aparatur desa terbukti benar. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan program pelatihan yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan desa-desa lain sangat dianjurkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kebutuhan kompetensi aparatur desa di berbagai daerah. Pendekatan kuantitatif juga diharapkan dapat memberikan data yang lebih representatif terkait dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi, yang pada akhirnya akan mendukung pengelolaan desa yang lebih efisien, akuntabel, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustina, I., Pradesa, H.A., Putranto, R.A. (2021). Peran Dimensi Motivasi Pelayanan Publik Dalam Meningkatkan Komitmen Afektif Pegawai. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*, 4 (2), 218-235. <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i2.3237>
- Alvesson, M., & Sveningsson, S. (2015). *Changing organizational culture: Cultural change work in progress* (2nd ed.). Routledge.
- Anwar, S., Pradesa, H.A., Ahmad, F. (2022). Testing Military Professionalism Construct: An Empirical Evidence From Indonesian Army (Case On Batallion Arhanud 2/ABW/2 Kostrad Malang). *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*, September 15 2021, Bandung, Indonesia. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315242>
- Fristasya, A., Supriatna, M.D. (2024). Pengembangan Standar Kompetensi Jabatan Sales Marketing Pada Perusahaan Dagang Kain PT X. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 8, No. 2, 1 – 8.
- Harahap, A., Zulvia, P. (2021). Klasterisasi Desa dengan Menggunakan Algoritma K-Means pada Data Potensi Desa. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8 (6), 237 – 246. <http://doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3724>
- Harijanto, D., Salleh, N. S. N. M., Touati, H., Dharmanegara, I. B. A., & Tanjung, H. (2022). Human Resource Development Perspective in Analyzing the Strategic Environment: Case on Inspectorate Probolinggo Regency. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(3), 86–93. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i3.15>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2008). *Evaluating training programs: The four levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Maulana, R.R., Priatna, R. (2021). Perancangan Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Menunjang Digitalisasi Desa. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8 (6), 419 – 423. <http://doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3753>
- Novira, A., Suherman, N.P. (2023). Penerapan Kebijakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7 (1), pp. 170 – 175.
- Nurparikha, D. A., Ramdani, E. M., Sudrajat, A. S., & Novira, A. (2023). Pemerataan pembangunan melalui kebijakan pemekaran wilayah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 407-413. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v14i4.8340>
- Pradesa, H.A., Tanjung, H., Agustina, I., Salleh, N.S.N.M.(2023). Increasing Proactive Work Behavior Among Teachers in Islamic Senior High School: The Role of Ethical Work Climate and Perceived Organizational Support. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 4, No.2, pp. 244 – 260. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19911>
- Pradesa, H. A., Dawud, J., & Affandi, M. N. (2019). Mediating Role of Affective Commitment in The Effect of Ethical Work Climate on Felt Obligation Among Public Officers. *JEMA: Jurnal Ilmiah*

- Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 133-146. <https://doi.org/10.31106/jema.v16i2.2707>
- Pradesa, H. A., Taufik, N. I., & Novira, A. (2018). Isu Konseptual Tentang Perasaan Berkewajiban (Felt Obligation) Individu Dalam Perspektif Kerangka Pertukaran Sosial. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i1.231>
- Puspitasari, A. S., & Novira, A. (2022). Evaluation of Deconcentration Funds in the Regional Development Planning Agency (Bappeda) Central Java Province. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(2), 108-118. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.879>
- Putranto, R.A., Andikaputra, F.A.T., Pradesa, H.A., Priatna, R. (2022). Meningkatkan komitmen bagi Aparatur Sipil Negara: Perspektif teori pertukaran sosial dalam akuntabilitas organisasi publik. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 915 - 926. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1748>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Silalahi, U. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Alfabeta.
- Sofiani, N.F., Supriatna, M.D. (2023). Improvement Strategy to Increase Village Administrator Quality of Work. *Fourth International Conference on Administrative Science (ICAS 2022)*, pp. 137 - 143.
- Sofiani, N.F., Supriatna, M.D. (2023). Village Administrators' Quality of Work: Evaluation and Improvement. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, Vol. 7, No.1, pp. 1 - 10.
- Tanjung, H., Salleh, N. S. N. M. ., & Pradesa, H. A. . (2023). Mediating Role of Public Service Motivation in Enhancing the Effect of Spiritual Leadership on Felt Obligation and Affective Commitment. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 864-875. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.49540>.
- Taufik, N.I., Sulistianti, I., Pradesa, H.A. (2022). Penilaian risiko pada layanan pembayaran pensiun PT Asabri Bandung: Sebuah praktek terbaik untuk penguatan tata kelola perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 857-867. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1729>
- Taufik, N.I., Pradesa, H., & Agustina, I. (2022). Persepsi Risiko Pada Pemerintahan Desa: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Perangkat Desa Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(1), 120-135. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i1.353>
- Wahyudi, E. (2020). *Pengembangan sumber daya manusia: Strategi dan implementasi*. Gadjah Mada University Press.
- Wijayanti, R., Taufik, N.I. (2022). The Role of Village Funds to Improve Community Welfare: A Study in West Bandung Regency. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJE BD)*, 5 (1), 155-163. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i1.1641>
- Wijayanti, R., Adfani, M.D., Valentina, C., Siregar, I.N.L., Rahayu, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Produk Olahan Bonggol Pisang melalui Pendampingan Inkubator Bisnis. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 46 - 55.